

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

R. Santoso Brotodiharjo mendefinisikan bahwa pajak adalah iuran masyarakat pada negara (sifatnya dapat dipaksakan) yang terutang, dimana masyarakat wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang dapat ditunjuk dan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas-tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan (Waluyo, 2011:2). Definisi tersebut menunjukkan bahwa pajak merupakan iuran yang dipaksakan oleh pemerintah. Hal ini menimbulkan perlawanan pajak dari wajib pajak tersebut.

Perlawanan terhadap pajak adalah hambatan-hambatan dalam pemungutan pajak baik. Hambatan tersebut disebabkan oleh kondisi negara, rakyat, dan usaha - usaha wajib pajak (Diansyadi, 2012). Perlawanan pajak tersebut terdiri dari perlawanan pajak pasif dan perlawanan pajak aktif. Diansyadi (2012) menjelaskan bahwa perlawanan pasif terdiri dari hambatan-hambatan yang mempersulit pemungutan pajak yang erat hubungannya dengan keadaan lingkungan pajak tersebut. Perlawanan pajak aktif adalah perlawanan yang berasal dari wajib pajak sendiri. Salah satu yang sering dilakukan oleh wajib pajak, terutama perusahaan adalah melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah perlawanan pajak

yang pasif dimana wajib pajak mencari celah - celah dari peraturan pajak untuk mengurangi beban pajak yang dimiliki wajib pajak tersebut (Wijaya, 2014). Hal ini sering dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajak sehingga dengan pengurangan tersebut perusahaan bisa mencapai laba yang ditargetkan. Pengurangan pajak yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Manajemen laba merupakan cara yang digunakan manajer perusahaan untuk mencapai target labanya (Ratmono, 2006). Manajemen laba adalah tindakan manajer mengubah metode akuntansi atau estimasi dimana perubahan tersebut berdampak pada pendapatan perusahaan. Scott (2009:426-435) mengidentifikasi motivasi manajer melakukan manajemen laba. Motivasi tersebut antara lain *taxation motivation*. Pajak merupakan motivasi bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Samingun (2012) dan Wang dan Chen (2012), menguji manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Mulyadi, Anwar, dan Yanny (2013), juga menunjukkan adanya hubungan pengaruh manajemen laba terhadap *income tax rate*.

Penelitian ini juga akan menguji bahwa manajemen laba didasari oleh penghindaran pajak dimana penghindaran pajak tersebut diukur dengan 2 variabel yaitu *book tax differences* dan sanksi pajak yang diterima oleh perusahaan. Penggunaan 2 variabel tersebut mengikuti penelitian dari Samingun (2012) dan Wang dan

Chen (2012). *Book-tax differences* merupakan selisih laba akuntansi dengan laba fiskal. Laba akuntansi merupakan laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Sedangkan laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan (PSAK 46 ayat 7, 2013).

Sanksi pajak yang diterima perusahaan bisa dilihat melalui Surat Ketetapan Pajak yang dikeluarkan oleh kantor pajak. Surat Ketetapan Pajak (SKP) merupakan surat yang dikeluarkan oleh kantor pajak kepada wajib pajak karena adanya ketidakbenaran dalam pengisian SPT atau ditemukannya data fiskal yang tidak dilaporkan oleh wajib pajak (Batubara, 2012). Terdapat 3 macam surat ketetapan pajak yang diteliti untuk mengetahui penghindaran pajak, yaitu Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB), Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT), dan Surat Tagihan Pajak (STP). Samingun (2012) membuktikan bahwa proksi manajemen laba dapat digunakan sebagai ukuran penghindaran pajak dalam model sanksi pajak.

Manajemen laba mempengaruhi penghindaran pajak tersebut menimbulkan masalah keagenan antara manajemen dengan *stakeholder*. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori keagenan adalah hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) menunjuk dan memberikan otoritas kepada orang lain (agen) untuk menjalankan perusahaan dengan baik. Pada penelitian ini, teori keagenan mengarah ke manajemen

laba. Manajemen menggunakan berbagai kebijakan untuk mencapai target laba yang diinginkan sehingga tidak sesuai dengan keinginan dari prinsipal (investor dan direktur jenderal pajak). Dalam penelitian ini, manajemen laba mengubah berbagai kebijakan agar laba yang dimiliki perusahaan turun sehingga beban pajak perusahaan tidak terlalu besar. Hal ini menyebabkan tidak sesuai dengan investor yang mengharapkan laba yang tinggi dan tidak sesuai dengan direktur jenderal pajak yang mengharapkan beban pajak disetorkan sesuai dengan keadaan perusahaan. Selain teori keagenan, terdapat teori akuntansi positif dimana teori akuntansi positif tersebut berkaitan dengan bagaimana manajer memprediksi tindakan seperti memilih kebijakan akuntansi dan bagaimana manajer akan menanggapi standar akuntansi yang diusulkan (Scott,2009:304-319). Dalam penelitian ini teori akuntansi positif berhubungan dengan manajemen laba dan penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat pada *the political cost hypothesis* dimana manajer memilih kebijakan akuntansi sehingga biaya politik perusahaan tidak terlalu besar (Scott,2009:304-319). Manajemen yang mengubah kebijakan akuntansi sehingga laba perusahaan tidak terlalu besar. Hal ini menyebabkan perusahaan bisa menghindari beban pajak yang terlalu besar.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah manajemen laba memotivasi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa manajemen laba dimotivasi oleh upaya untuk melakukan penghindaran pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari adanya penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa teori keagenan dan teori akuntansi positif secara empiris melalui pengujian manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat akademik lainnya dengan menunjukkan bahwa sanksi pajak dapat digunakan sebagai proksi untuk mengukur penghindaran pajak.

2. Manfaat Praktik

Manfaat penelitian ini secara praktik, bagi:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pemerintah supaya hukum yang

berlaku dapat ditaati dengan baik oleh perusahaan supaya dapat mengurangi terjadinya penghindaran pajak.

2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan investasi dan membantu investor mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan nilai jangka panjang bagi pemegang saham.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis dan model analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian; identifikasi variabel; definisi dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel; dan teknik pengambilan sampel; serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.